

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN
A. Paparan Data Lokasi Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan beberapa hal yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi di MTsN 2 Pamekasan. Namun sebelumnya peneliti akan menggambarkan secara umum tentang profil MTsN 2 Pamekasan untuk memberi gambaran tentang keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca terkait keadaan yang sebenarnya di MTsN 2 Pamekasan.

1. Profil MTsN 2 Pamekasan

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| 1. NPSN | : 20583410 |
| 2. Nama Madrasah | : MTsN 2 Pamekasan |
| 3. Alamat | : Jl, Ronggo Sukowati N |
| 4. Kelurahan/desa | : Kolpajung |
| 5. Kecamatan | : Pamekasan |
| 6. Kabupaten | : Pamekasan |
| 7. Provinsi | : Jawa Timur |
| 8. Telepon/HP | : 0324-323568 |
| 9. Jenjang | : Pendidikan Dasar |
| 10. Status | : Negeri |
| 11. Tahun berdiri | : 29 September 1970 |
| 12. Hasil Akreditasi | : A |

2. Ektrakurikuler MTsN 2 Pamekasan

Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 25 februari 2023 salah satu guru mengatakan bahwa di MTsN 2 Pamekasan ini terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: *pertama*, drumband biasanya kegiatan ini dilakukan pada hari minggu sore. *Kedua*, basket dilaksanakan pada hari minggu pagi. *Ketiga*, pramuka dilaksanakan pada hari sabtu ba'da ashar. *Keempat*, tahfidz dilaksanakan pada hari kamis. *Kelima*, volly dilaksanakan pada hari minggu. *Keenam*, albanjari dilaksanakan setiap hari jum'at. *Ketujuh*, pencak silat dilaksanakan setengah bulan sekali pada hari minggu.

3. Kondisi Sarana Dan Prasarana MTsN 2 Pamekasan

MTsN 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat setempat. Di lembaga ini juga sudah terdapat fasilitas-fasilitas yang cukup memadai. Diantaranya yaitu terdapat 18 ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, musholla, UKS, kamar mandi, lapangan, ruang sirkulasi dan post satpam.

4. Visi, Misi MTsN 2 Pamekasan

a. Visi

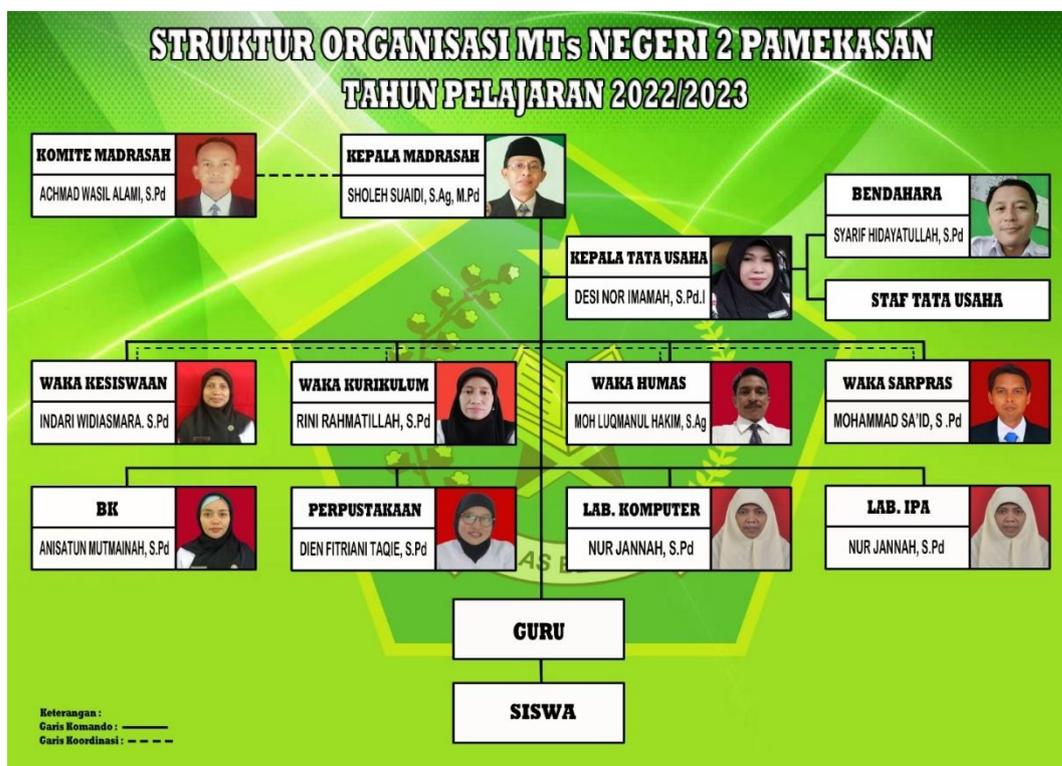
1. Tekun dalam beribadah
2. Menghormati orang lain

3. Berprestasi tinggi dalam ujian nasional
4. Berprestasi dalam olahraga dan seni
5. Mampu berbahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab) dengan baik dan benar
6. Berilmu pengetahuan yang berwawasan lingkungan
7. Menerapkan ilmu dan teknologi yang ramah lingkungan
8. Menjaga kelestarian lingkungan alam dengan berperilaku ramah lingkungan

b. Misi

1. Membiasakan pengalaman ajaran islam dengan benar
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan waktu yang tersedia
3. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah
4. Melatih siswa menguasai teknologi dengan memperhatikan kelestarian alam sekitar
5. Membiasakan siswa menjaga kelestarian alam sekitar
6. Membiasakan peserta didik untuk gemar membaca

5. Struktur Organisasi



A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul

Manajemen merupakan suatu hal yang perlu dilakukan di suatu lembaga pendidikan, karena manajemen ini dapat dikatakan sebagai dasar untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki manajemen yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tercapai secara efektif dan efisien sama halnya di MTsN 2 Pamekasan khususnya dalam melakukan proses perubahan. Sehingga pada nantinya dapat dikatakan sebagai madrasah yang unggul.

MTsN 2 Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan manajemen perubahan. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian manajemen perubahan di MTsN 2 Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sholeh Suadi, S.Ag, M.Pd. selaku kepala sekolah di MTsN 2 Pamekasan beliau mengatakan:

“dalam mengimplementasikan manajemen perubahan di MTsN 2 Pamekasan ini tentunya saya dengan guru-guru yang lain melakukan beberapa perencanaan. Dimana dalam perencanaan tersebut madrasah ini dulunya berpedoman pada KTSP. Dan untuk saat ini dan kedepannya kami sudah menuju ke kurikulum merdeka, dan sekarang sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek serta memberi dorongan terhadap semua guru untuk menggunakan teknologi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga untuk persiapannya kami melalui MGMP (seperti pelatihan, forum sharing sesama guru) dengan adanya itu dapat saling melengkapi”¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rini Rahmatillah S.Pd selaku WAKA Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“salah satu manajemen perubahan yang dilakukan di MTsN 2 Pamekasan pada saat ini yaitu di bidang kurikulum. Yang awalnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dan kami juga sudah melakukan perubahan dalam bidang pendidikan yang awalnya menggunakan manual sekarang sudah menggunakan teknologi semua pada media pembelajaran. Dalam proses perubahan ini tentu membutuhkan perencanaan terlebih dulu yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik.”²

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Februari 2023 pada jam 09.00 pagi bahwa siswa kelas 7f melakukan pembelajaran yang menggunakan

¹ Sholeh Suadi, S.Ag, M.Pd, Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (25 Februari 2023)

² Rini Rahmatillah S.Pd, WAKA Kurikulum MTsN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (25 Februari 2023)

media proyektor.³ Adapun dokumentasi pendukung sebagai bukti dari kegiatan pembelajaran tersebut sebagai berikut:



Gambar 1 : Pembelajaran Di kelas

Kemudian, bapak Drs. Horyadi selaku guru di MTsN 2 Pamekasan menambahkan:

“implementasi manajemen perubahan yang dilaksanakan di MTsN 2 Pamekasan ini yang pertama yaitu mengembangkan kurikulum. Kurikulum perlu dikembangkan karena kurikulum ini merupakan suatu yang penting untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang baik. Maka dari itu kurikulum ini perlu untuk dikembangkan. Dan dalam proses mengembangkan kurikulum perlu adanya kerja sama antar kepala sekolah dan tenaga pendidik”⁴

Begitu juga yang dikatakan oleh Lutfiana Febrianti selaku siswi di MTsN 2 Pamekasan mengatakan bahwa:

“sekarang di MTsN 2 Pamekasan ini sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka. Yang sebelumnya itu kurikulum 2013. Dan semenjak menerapkan kurikulum merdeka, guru-guru banyak yang menggunakan proyektor ketika mengajar. Dan saya sendiri merasa lebih gampang untuk memahami materi pembelajaran ketika menggunakan proyektor dan juga tidak gampang bosan dalam mengikuti pembelajaran.”⁵

³ Observasi Langsung Di MTsN 2 Pamekasan, (25 Maret 2023)

⁴ Drs. Horyadi, Guru MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2023)

⁵ Lutfiana Febrianti, Siswi Kelas 7f MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (27 Maret 2023)

2. Dampak Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul

Manajemen perubahan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan seperti halnya di MTsN 2 Pamekasan ini tentu akan menimbulkan dampak positif ataupun negatif terhadap Madrasah itu sendiri atau terhadap peserta didik. Untuk mengetahui apa saja dampak yang terjadi sejak dilaksanakan manajemen perubahan peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sholeh Suadi, S.Ag, M.Pd. selaku kepala sekolah di MTsN 2 Pamekasan beliau menyatakan bahwa:

“dampak dari adanya manajemen perubahan yaitu terhadap lembaga pendidikan sendiri. Dimana pada zaman sekarang sudah banyak dibangun lembaga-lembaga pendidikan. Maka untuk menarik perhatian masyarakat agar memasukkan putra putrinya di sekolah kami maka diadakanlah perubahan entah itu pada lingkungan sekolah, guru-guru dan strategi dalam mengajar. untuk memajukan lembaga kami.”⁶

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Februari 2023 pada jam 09.00 pagi bahwa dalam sebuah pendidikan tidak hanya dalam pembelajaran yang dibutuhkan akan tetapi pelayanan dan tempat perlu juga diperhatikan.



⁶ Sholeh Suadi, S.Ag, M.Pd, Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (25 Februari 2023)

Adapun dokumentasi pendukung sebagai bukti dari kegiatan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

Gambar 2 : keadaan sekolah

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rini Rahmatillah S.Pd selaku WAKA Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“dampak dari manajemen perubahan yang dilaksanakan di MTsN 2 pamekasan yaitu pada kurikulum sendiri. Kurikulum ini yang sering mengalami perubahan. Dan untuk merubah dari kurikulum yang lama ke yang baru itu butuh proses karena tidak semua guru bisa langsung beradaptasi menggunakan kurikulum tersebut. Jadi untuk itu di madrasah ini mengadakan pelatihan mengenai bagaimana cara mengajar menggunakan kurikulum yang baru. Dan tentunya dari perubahan kurikulum ini harus bisa meningkatkan nilai keberhasilan peserta didik.”⁷

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Februari 2023 pada jam 09.00 pagi bahwa dalam melakukan perubahan pada kurikulum yang dulunya kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka perlu diadakan sosialisasi kurikulum merdeka. Adapun dokumentasi pendukung sebagai bukti dari kegiatan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

⁷ Rini Rahmatillah S.Pd, WAKA Kurikulum MTsN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (25 Februari 2023)



Gambar 3 : sosialisasi kurikulum merdeka

Kemudian, bapak Drs. Horyadi selaku guru di MTsN 2 Pamekasan menambahkan:

“Dampak dari dilaksanakannya manajemen perubahan di madrasah ini salah satunya yaitu madrasah menjadi lebih maju, karena di setiap bulannya madrasah kami mengadakan rapat untuk membahas masalah yang ada ataupun ada masukan yang terbaru dari para guru yang lain. Jadi madrasah kami sebisa mungkin tidak akan ketinggalan zaman bisa dikatakan seperti itu”.⁸

Begitu juga yang dikatakan oleh Lutfiana Febrianti selaku siswa di MTsN 2 Pamekasan mengatakan bahwa:

“menurut saya dampak yang saya rasakan yaitu lingkungan di madrasah ini terasa nyaman dengan tumbuh-tumbuhan yang hijau dan juga terjaga dengan kebersihannya tapi ada sebagian teman-teman yang terkadang tidak mau di ajak untuk menyapu kelas. Dan untuk fasilitas dalam madrasah sudah bisa dikatakan mencukupi kebutuhan peserta didik.”⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul

⁸ Drs. Horyadi, Guru MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2023)

⁹ Lutfiana Febrianti, Siswi Kelas 7f MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (27 Maret 2023)

Dalam implementasi manajemen perubahan pastinya tidak akan lepas dengan adanya dengan adanya dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini akan kelihatan apabila adanya manajemen perubahan dalam suatu lembaga yang telah diterabkan dan mampu dalam mempengaruhi hasil dan proses dalam manajemen perubahan tersebut. Kepala sekolah berpendapat bahwasannya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses manajemen perubahan di MTsN 2 Pamekasan.

“pertama untuk faktor pendukung manajemen perubahan di MTsN 2 Pamekasan yaitu dari saya sendiri sebagai kepala sekolah. saya itu selalu mendukung atas masukan-masukan dari para guru, selagi hal itu bernilai positif dan baik untuk madrasah dan juga peserta didik. Kedua untuk faktor penghambatnya yaitu mindset yang sulit untuk diubah. Terkadang masih ada siswa yang melanggar terhadap peraturan sekolah”¹⁰

Demikian pula yang disampaikan oleh oleh Rini Rahmatillah S.Pd selaku WAKA Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor pendukung dari adanya manajemen perubahan ialah kinerja kepala sekolah dan guru yang lain yang begitu antusias terhadap perubahan-perubahan yang diadakan oleh madrasah ini. Dengan adanya ini kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya manajemen perubahan ini. Semangat yang luar biasa dari para guru dan dengan didukung untuk membangun madrasah ini menuju lebih baik lagi. Faktor penghambatnya yaitu kebiasaan lama yang tidak baik cukup sulit untuk dirubah. Seperti halnya kemaren waktu pandemi covid sistem pembelajaran kan secara daring jadi peserta didik ada yang masih tidak bisa beradaptasi terhadap sistem pembelajaran yang sudah normal kembali”.¹¹

¹⁰ Sholeh Suadi, S.Ag, M.Pd, Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (25 Februari 2023)

¹¹ Rini Rahmatillah S.Pd, WAKA Kurikulum MTsN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (25 Februari 2023)

Kemudian, bapak Drs. Horyadi selaku guru di MTsN 2 Pamekasan menambahkan bahwa :

"faktor penghambat dari adanya manajemen perubahan salah satunya yaitu ketika ada siswa yang masih belum bisa menaati peraturan yang ditetapkan di madrasah ini, dan untuk faktor pendukungnya yaitu semua guru di madrasah ini kompak dalam menjalankan manajemen perubahan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah"¹²

Begitu juga yang dikatakan oleh Lutfiana Febrianti selaku siswa di MTsN 2 Pamekasan mengatakan bahwa: faktor pendukung saya bisa menambah ilmu agama soalnya ilmu agama yang paling digunakan, dan menambah teman. Faktor penghambatnya menurut saya lokasi ke sekolah ini lumayan sulit soalnya tidak berada di jalan umum.¹³

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dapat menemukan temuan penelitian pada fokus yang pertama mengenai Implementasi manajemen perubahan dalam mewujudkan madrasah unggul di MTsN 2 Pamekasan, sebagai berikut: Implementasi manajemen perubahan di MTsN 2 Pamekasan diawali dengan

¹² Drs. Horyadi, Guru MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2023)

¹³ Lutfiana Febrianti, Siswi Kelas 7f MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (27 Maret 2023)

perencanaan yang melibatkan semua guru. Implementasi manajemen perubahan ini melakukan perencanaan, Dan dalam perencanaan ini berpedoman pada kurikulum yang dulunya menggunakan KTSP sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka ini sekolah menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek dan memberikan dukungan terhadap semua guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

2. Dampak Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dapat menemukan temuan penelitian pada fokus yang kedua mengenai dampak implementasi manajemen perubahan dalam mewujudkan madrasah unggul di MTsN 2 Pamekasan, sebagai berikut: Dampak manajemen perubahan yang dilaksanakan di MTsN 2 Pamekasan pengaruhnya yaitu pada lembaga itu sendiri. Dimana pada zaman sekarang sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan, oleh karena itu adanya manajemen perubahan bisa memajukan serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain. Dampak dalam pelaksanaan manajemen perubahan ini madrasah tersebut bisa lebih maju karena dengan setiap bulannya diadakan rapat atas masalah dan masukan dari setiap guru. Dan dampak dari kurikulum itu sendiri sebab kurikulum sering mengalami perubahan dalam mengubah kurikulum membutuhkan proses yang sangat lama karena semua guru tidak mudah

untuk beradaptasi dengan adanya kurikulum baru. Dengan adanya kurikulum baru ini harus mengadakan yang namanya pelatihan bagaimana cara mengajar dalam kurikulum yang baru tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dapat menemukan temuan penelitian pada fokus yang ketiga mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen perubahan dalam mewujudkan madrasah unggul sebagai berikut: Faktor pendukung dari adanya manajemen perubahan yang dilaksanakan di MTsN 2 Pamekasan yaitu kepala sekolah yang antusias serta memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan perubahan-perubahan, serta guru-guru disana juga kompak dan saling membantu apabila ada yang mengalami kesulitan. Dalam mempersiapkan ini melalui MGMP untuk saling melengkapi kebutuhan dan kekurangan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya minset yang dimiliki sehingga kebiasaan lama yang sulit untuk dirubah.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di MTsN 2 Pamekasan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dilakukan oleh manusia tentunya. Dengan adanya pendidikan dapat mempercepat pengembangan potensi manusia. Dalam istilah pendidikan dikenal

dengan istilah Tarbiyah yang berasal dari bahasa Arab yang bermakna suatu proses yang dilakukan dengan pengaturan yang bijak dan dilaksanakan secara bertahap. Pendidikan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas.¹⁴

Manajemen perubahan merupakan hal yang tidak lepas dengan kehidupan sehari-hari yang semakin mengglobal yang selalu diperbarui dan dirubah disetiap tahunnya secara terus menerus didalam lembaga pendidikan. Manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan harus benar-benar disamakan dengan kondisi dan kebutuhan dilembaga pendidikan tersebut. Dalam manajemen perubahan keberhasilannya manajemen perubahan tersebut tergantung pada yang memprosesnya, bagaimana cara mengelola dan memproses manajemen perubahan yang dilakukan itu sendiri. Maka dari itu kepala sekolah sebagai peran terpenting dalam perubahan tersebut harus melakukan perubahan yang kreatif dan inovasi terkait bagaimana manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan tersebut yang dikelola.

Sama halnya dengan di MTsN 2 Pamekasan, terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam mengimplementasikan manajemen perubahan dalam mewujudkan madrasah unggul tersebut. Sebagaimana hasil dari

¹⁴ Lestari Oktavia, "Implmentasi Manajemen Perubahan Oleh Kepala Sekolah (RPS) di SMK Muhammadiyah Batusangkar" (Skripsi: Isnstitut Agama Islam Negeri Batusangkar , 2021), 1-2.

wawancara dan temuan peneliti yang telah dilakukan dan didapatkan yaitu *pertama*, merencanakan sebuah kegiatan yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut yang berpedoman pada kurikulum yang akan dijadikan bahan dalam perubahan sekolah yang sesuai dengan apa yang dituju. *Kedua*, dalam mengimplementasikan manajemen perubahan ini perlu adanya tim agar pelaksanaan rencana dan tujuan berjalan dengan lancar tidak ada halangan dan hasil yang didapat lebih maksimal dan menyeluruh. Maka dari itu dibentuklah tim untuk melakukan dan memproses kinerja itu agar lancar. *Ketiga*, proses belajar mengajar sudah menggunakan teknologi semua seperti halnya absen sudah bukan manual dan proses belajar mengajar didalam kelas sudah menggunakan teknologi.

Menurut buku tulisan Asep Saefullah dan Ahmad Rusdiana, perubahan merujuk pada terjadinya sesuatu yang berubah dari yang sebelumnya. Perubahan juga meliputi cara baru, mengikuti jalur atau kondisi yang ada, mengadopsi teknologi baru serta sistem-sistem yang baru dan berbeda dari sebelumnya.¹⁵ Sama halnya dengan yang dilakukan di MTsN 2 Pamekasan yang selalu melakukan hal-hal yang baru serta inovasi dalam mengelolanya. Pengimplementasian manajemen perubahan di MTsN 2 Pamekasan bisa dikatakan baik karena sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh pendidikan tersebut.

¹⁵ Asep Saefullah dan Ahmad Rusdiana, *Manajemen Perubahan*, 30

Dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan itu sangat penting, karena dengan adanya perubahan madrasah akan lebih mudah dalam menghadapi tantangan dan tuntutan perkembangan zaman dengan proses berpindahya dari keadaan yang lama menuju pembaharuan. Perubahan yang signifikan menuntut semua elemen yang ada didalam dunia pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat.

2. Dampak Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul

Pendidikan secara formal dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pada zaman sekarang, kemajuan lembaga pendidikan sangat dituntut oleh adanya arus kuat persaingan antar lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Kemampuan untuk bersaing dengan lembaga-lembaga lain adalah sebuah kesuksesan lembaga pendidikan. Namun demikian, persaingan harus disesuaikan dengan standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar menjadi persaingan yang sehat dan bermutu.

Oleh karena itu, dalam sebuah lembaga pendidikan perlu adanya manajemen perubahan. Perubahan yang dilakukan dapat memberi manfaat pada kemajuan lembaga pendidikan. Perubahan dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang penting bagi pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut dapat dirasakan dan dilakukan apa yang telah di capai oleh pemimpin lembaga pendidikan itu yakni kepala

sekolah yang pada dasarnya perubahan yang dilakukan akan berdampak baik pada lembaga pendidikan.

Tujuan konkrit dari manajemen perubahan bagi beberapa organisasi yang berbeda mungkin tidak sama. Namun, etos manajemen perubahan sama yaitu menjadikan organisasi lebih efektif, efisien, dan responsive terhadap perubahan yang terjadi pada organisasi tersebut.¹⁶

Dalam hal ini dampak manajemen perubahan dalam mewujudkan madrasah unggul di MTsN 2 Pamekasan memiliki dampak positif dan negatif. Hal tersebut di dapat dari hasil wawancara, observasi, temuan penelitian yang diperoleh yaitu pada lembaga itu sendiri. Dimana pada zaman sekarang sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan, oleh karena itu adanya manajemen perubahan bisa memajukan serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain. Dampak dalam pelaksanaan manajemen perubahan ini madrasah tersebut bisa lebih maju karena dengan setiap bulannya diadakan rapat atas masalah dan masukan dari setiap guru. Dan dampak dari kurikulum itu sendiri sebab kurikulum sering mengalami perubahan dalam mengubah kurikulum membutuhkan proses yang sangat lama karena semua guru tidak mudah untuk beradaptasi dengan adanya kurikulum baru. Dengan adanya kurikulum baru ini harus mengadakan yang

¹⁶ Lianna Sugandi, *Dampak Implementasi Change Management Pada Organisasi*, Comtech. Vol.4, No. 1, Juni 2013, 314.

namanya pelatihan bagaimana cara mengajar dalam kurikulum yang baru tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul

Dalam melakukan implementasi terhadap manajemen perubahan di sekolah kepala sekolah melakukan tugasnya dalam pengawasan terhadap kegiatan manajemen perubahan. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap tingkat kesiapan perangkat pembelajaran dari segi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru.¹⁷

Keberhasilan perubahan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat perubahan. Faktor-faktor tersebut dapat terlihat saat pelaksanaan perubahan dan akan mempengaruhi hasil perubahan. Anderson mengemukakan bahwa terdapat tujuh faktor penggerak yang dapat mempengaruhi berlangsungnya perubahan yaitu: lingkungan, kebutuhan untuk sukses, desakan bisnis, desakan organisasional, desakan kultural, perilaku pemimpin dan pekerja, serta pola pikir pemimpin dan pekerja.¹⁸

Berdasarkan dari temuan penelitian faktor pendukung dalam manajemen perubahan yang dilaksanakan di MTsN 2 Pamekasan yaitu, kepala sekolah yang antusias serta memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan perubahan-perubahan, serta guru-guru disana juga kompak dan saling membantu apabila ada

¹⁷ Lestari Oktavia, "Implementasi Manajemen Perubahan Oleh Kepala Sekolah (RPS) di SMK Muhammadiyah Batusangkar" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021),

¹⁸ Imam Munazat, "Manajemen Perubahan Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Isema*, vol.1, No. 1, (Juni 2016): 52.

yang mengalami kesulitan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya mindset yang dimiliki sehingga kebiasaan lama yang sulit untuk dirubah.